

**MANFAAT PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI  
0-6 BULAN YANG MENYUSUI SECARA EKSKLUSIF****Legina Anggraeni<sup>1\*</sup>, Dinni Randayani Lubis**<sup>1,2</sup>Universitas Binawan(email\*: [legina@binawan.ac.id](mailto:legina@binawan.ac.id), 081287442674)**ABSTRAK**

Periode menyusui merupakan periode emas dalam tumbuh kembang seorang anak, karena pada masa tersebut terjadi pertumbuhan sel-sel otak yang sangat pesat yang dikenal sebagai *Golden Age Period*. Disamping manfaat ASI yang luar biasa terhadap kecerdasan dan meningkatkan imunitas, pemberian ASI secara eksklusif dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun juga merupakan hak seorang anak yang harus dipenuhi oleh orang tua. Namun dalam proses menyusui banyak terdapat hambatan salah satunya adalah produksi ASI yang berkurang sehingga menyebabkan pertumbuhan berat badan bayi menjadi dibawah nilai rata-rata kurva pertumbuhan. Pijat oksitosin merupakan salah satu langkah untuk mengatasi hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat manfaat pijat oksitosin terhadap kenaikan berat badan bayi. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen (*one group pre-post test*) dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Kelurahan Cililitan Jakarta Timur pada bulan Oktober 2020. Hasil penelitian ini didapatkan hasil peningkatan berat badan bayi dengan p-value 0,0001 dan kenaikan rata-rata berat badan bayi sebesar 284,85 gram. Maka dari itu terdapat hubungan yang signifikan antara intervensi pijat oksitosin dengan kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI secara Eksklusif.

**Kata kunci : Pijat oksitosin; air susu ibu; kenaikan berat badan****ABSTRACT**

*The period of breastfeeding is a golden period in the development of a child, because during this period there is a very rapid growth of brain cells known as the Golden Age Period. Besides the extraordinary benefits of breastfeeding for intelligence and increasing immunity, exclusive breastfeeding and continued until the age of 2 years is also a child's right that must be fulfilled by parents. However, in the process of breastfeeding there are many obstacles, one of which is the reduced milk production which causes the baby's weight growth to be below the average growth curve. Oxytocin massage is one step to overcome this. The purpose to see the benefits of oxytocin massage on weight gain in infants. The method was a quasi-experimental with a sample of 33 people. This research was conducted in the work area of the Cililitan Village, East Jakarta in October 2020. The results showed that the baby's weight was increased with a p-value of 0.0001 and an average increase in the baby's weight was 284.85 grams. Therefore, there is a significant relationship between oxytocin massage intervention and weight gain in infants aged 0-6 months who are exclusively breastfed.*

**Keywords : Oxytocin massage; breast milk; weight gain****PENDAHULUAN**

Proses menyusui merupakan dasar bagi kehidupan seorang anak, dan proses tersebut bukan hanya sebatas memberikan makan kepada anak namun proses dalam pengasuhan. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif memiliki peran yang besar terhadap tumbuh kembang dan system imunitas anak.

*Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika*

Menyusui dapat meningkatkan kecerdasan pada anak, meningkatkan sistem imunitas, serta dapat mencegah stunting. Meskipun kampanye mengenai ASI dan menyusui sudah semakin luas, sayangnya masih banyak orangtua yang belum memahami mengapa ASI dan menyusui adalah yang terbaik tidak hanya untuk bayi tetapi juga



untuk ayah dan lingkungan ataupun masyarakat (Mona, 2014).

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menargetkan sekitar 50% bayi berusia 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif namun, secara Nasional cakupan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama masih sangat rendah yaitu sebesar 35,7%, artinya ada sekitar 65% bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama lahir. Sedangkan, Pada provinsi DKI Jakarta sendiri bayi yang berusia 0-6 bulan yang sukses diberikan ASI eksklusif sebesar 46,6% (Buku Saku Pemantauan Gizi, 2017).

Menyusui bayi mempunyai peran yang sangat penting dalam menurunkan angka kematian dan kesakitan pada bayi. Hal tersebut diperkuat oleh WHO yang menetapkan *the international code of marketing of breastmilk substitutes* mengenai larangan pemasaran susu formula kepada petugas kesehatan, karena pemasaran susu formula usia 0-6 merupakan pelanggaran kode etik, dan bayi diharuskan mendapat ASI selama 6 bulan pertama dilanjutkan hingga umur 2 tahun serta didampingi oleh makanan pendamping ASI (MP-ASI) sampai usianya 2 tahun (Kim et al, 2018).

Banyak faktor yang melatarbelakangi kesuksesan dalam pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah kurangnya dukungan sosial, kontak yang kurang intensif antara ibu dan bayi, pengaruh sosial yang permisif terhadap pemberian susu formula atau penghentian menyusui, praktik komersil dari pabrik susu formula, pengenalan dini makanan pengganti ASI dan pengeluaran ASI (Juanita, 2016). Pengeluaran ASI ini dipengaruhi oleh berkurangnya rangsangan hormon oksitosin, sedangkan perubahan fisik dan psikologis dapat mempengaruhi

proses laktasi. Secara teori bahwa cara kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh kondisi psikologis, karena itu persiapan ibu pasca bersalin merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui, stress, rasa khawatir yang berlebihan, ketidakbahagiaan sangat berperan dalam kesuksesan menyusui (Nugraheni, 2017).

Tanda-tanda dari kecukupan produksi ASI pada bayi 0-6 bulan dapat dilihat dari feses bayi berwarna kuning dengan frekuensi sering dan warna menjadi lebih muda pada hari ke-5 setelah ia dilahirkan, bayi akan buang air kecil (BAK) paling tidak 6-8 kali dalam sehari, pertumbuhan berat badan dan panjang badan bayi sesuai dengan grafik pertumbuhan, bayi tidur dengan pulas dan cukup, perkembangan motorik bayi sesuai dengan rentang usianya (Dewi, 2011).

Berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh ibu dalam meningkatkan produksi ASI yang nantinya akan berdampak kepada pertumbuhan berat badan bayi yang sesuai dengan grafik pertumbuhan. Salah satu teknik yang dapat menstimulasi hormone oksitosin dan endorphine adalah pijat oksitosin (Yuliantika, 2012). Pijatan ini berfungsi untuk merangsang reflex oksitosin atau *reflex let down*, selain itu untuk meningkatkan hormone oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya (Rusdiarti, 2014). Pijat oksitosin merupakan pijatan yang dilakukan di daerah punggung belakang (*cervical vertebrae*) yang tujuannya adalah untuk merangsang hormone produksi ASI (Prolaktin dan Oksitosin). Pijat oksitosin dinilai lebih efektif karena dengan melakukan pemijatan sepanjang daerah tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam akan membuat



ibu merasa rileks dan nyaman merangsang hormone prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Purnama, 2014).

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pijat oksitosin dan endorphin mempengaruhi produksi ASI yang dilakukan pada ibu yang menyusui, sehingga dapat mengoptimalkan berat badan bayi (Tutik, 2019). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut akhirnya penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana manfaat pijat oksitosin dalam meningkatkan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI secara eksklusif.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan menggunakan *one group pre-post test* yaitu desain penelitian eksperimen yang menggunakan satu kelompok subjek penelitian serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah memberikan perlakuan (intervensi) pada

subyek penelitian. Lokasi penelitian ini berada di wilayah kerja Kelurahan Cililitan pada bulan Oktober tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan bayi yang berusia 0-6 bulan sebanyak 54 orang sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 33 orang yang telah diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pada penelitian ini bayi diukur berat badan awal. Setelah itu dilakukanlah intervensi pijat oksitosin selama 4 kali dalam 2 minggu pada ibu. Setelah selesai intervensi berupa pijat oksitosin kemudian diukur kembali berat badan bayi. Hasil dari pengukuran keduanya kemudian dibandingkan untuk mengukur pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan berat badan bayi menggunakan uji T-dependen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tanda-tanda kecukupan ASI dan timbangan berat badan bayi merek camry yang ketika akan dipakai dilakukan kalibrasi terlebih dahulu.

## HASIL

Hasil Univariat

Tabel. 1

Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Data Demografi

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Berisiko (<20 tahun dan > 35 tahun)	9	27,3
Tidak Bersiko (20-35 tahun)	24	72,7
<b>Pendidikan</b>		
Rendah (SD-SMP)	4	12,1
Tinggi (SMA-PT)	29	87,9
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	19	57,6
Bekerja	14	42,4
<b>Paritas</b>		
Anak 1	12	36,4
Anak 2-5	19	57,6
Anak > 5	2	6,1



Berdasarkan Tabel 1 didapati hasil bahwa dari 33 responden didominasi oleh usia yang tidak berisiko yaitu sebanyak 24 responden (72,7%). Pendidikan responden paling banyak tergolong pada pendidikan tinggi yaitu sebanyak 29 orang (87,9%).

Pekerjaan responden mayoritas adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 19 responden (57,6%). Paritas responden didominasi antara 2-5 orang anak sebanyak 19 responden (57,6%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengalaman Menyusui, Dukungan Keluarga, Perawatan payudara dan Pola Istirahat

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Pengalaman Menyusui</b>		
Ada	19	57,6
Tidak	14	42,4
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Ada	33	100
Tidak	0	0
<b>Pola Istirahat</b>		
Baik	23	69,7
Kurang	10	30,3
<b>Perawatan Payudara</b>		
Melakukan Perawatan	20	60,6
Tidak Melakukan perawatan	13	39,4

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 33 responden pengalaman menyusui didominasi oleh memiliki pengalaman menyusui sebanyak 19 responden (57,6%). Semua responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik selama menyusui.

Sedangkan pola istirahat responden didominasi oleh pola istirahat yang baik yaitu sebanyak 23 responden (69,7%). Responden yang rutin melakukan perawatan payudara sejumlah 20 responden (60,6%).

Tabel 3

Nilai Mean Berat Badan Bayi Antara Sebelum dan Sesudah Intervensi Pijat Oksitosin

Variabel	Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
<b>BB Bayi Sebelum Intervensi</b>	5.115,15 gram	1.800 gram	8.200 gram
<b>BB Bayi Setelah Intervensi</b>	5.400 gram	1.700 gram	8.300 gram

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil nilai mean atau rata-rata berat badan bayi sebelum intervensi adalah 5.115,15 gram Nilai mean atau rata-rata berat badan

bayi setelah intervensi adalah 5.400 gram dengan nilai minimum 1.700 gram dan nilai maksimum 8.300 gram.



Hasil Bivariat

Tabel.4

Pengaruh pijat Oksitosin terhadap peningkatan Berat Badan bayi usia 0-6 bulan

<b>Intervensi Pijat Oksitosin</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>P-Value</b>
<b>BB Bayi Sebelum Intervensi</b>	5.115,15 gram	1.592,9	0,0001
<b>BB Bayi Setelah Intervensi</b>	5.400 gram	1.555,8	

Berdasarkan hasil Uji T dependen didapatkan hasil P-value 0,0001 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian pijat oksitosin terhadap peningkatan BB bayi.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Usia responden ibu dalam penelitian ini sebagian besar berada pada usia reroduksi sehat yaitu antara 25 tahun sampai 35 tahun dimana hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baiknya produksi ASI sehingga kecukupan nutrisi untuk tumbuh kembang bayi akan lebih optimal. Hal yang sangat menarik pada penelitian ini adalah semua ibu mendapatkan dukungan yang positif dari keluarga selama proses pemberian ASI secara eksklusif terutama dukungan yang diberikan oleh suami seperti membantu mengganti popok bayi, menyediakan minum bahkan membantu ibu melakukan pijat oksitosin dirumah.

Pendidikan reponden ibu pada penelitian ini mayoritas adalah berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai perguruan tinggi dan ini merupakan salah satu yang dapat mendorong produksi ASI yang dihasilkan juga lebih baik sehingga secara langsung berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

maka pengetahuannya juga akan lebih banyak (Notoadmojo, 2014). Hal ini juga tercermin dalam penelitian yang dilakukan dimana ibu lebih memiliki pengetahuan akan kecukupan nutrisi untuk mendukung baiknya produksi ASI sehingga akan berdampak pula dengan kualitas ASI yang diberikan dalam masa tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 57,6% responden tidak bekerja. Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan setiap hari sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk menghasilkan penghasilan. Dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizatul (2011) memaparkan bahwa ibu yang menyusui bayinya memilih tidak bekerja, karena ingin merawat sepenuh hati dan memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. Ibu yang tidak bekerja juga memiliki kesempatan lebih besar dan lebih lama bersama dengan bayinya sehingga kesempatan untuk memberikan ASI sesuai dengan kebutuhan bayi juga akan lebih besar (Doko, 2019).

Paritas ataupun jumlah anak yang telah dilahirkan juga menjadi faktor penentu dari keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Pada penelitian ini responden paling banyak telah memiliki anak antara 2-5 orang sebanyak 57,6%. Berdasarkan teori



yang dipaparkan oleh Soetjiningsih dan Nichol, 2005 Ibu yang melahirkan anak kedua dan seterusnya akan memiliki potensi untuk memproduksi ASI lebih banyak dibandingkan dengan kelahiran anak pertama. Hal ini juga berkaitan erat dengan pengalaman seorang ibu dalam menyusui bayinya. Pada penelitian ini terdapat 19 ibu yang telah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Saat ibu memiliki pengalaman menyusui sebelumnya akan meningkatkan rasa kepercayaan diri untuk menyusui anak selanjutnya.

Dukungan yang diberikan oleh suami memiliki dampak positif terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI kepada bayinya sehingga dimasyarakat munculah istilah Ayah ASI (Doko, 2019). Beberapa responden/ibu merasa senang dan lebih nyaman pijatan oksitosin langsung dilakukan oleh suami. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2019) menyatakan ada pengaruh pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami terhadap percepatan pengeluaran ASI. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan seorang ibu untuk menyusui membutuhkan dukungan dari suami dan keluarga yang berguna bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasannya. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu dapat membuat ibu memiliki keyakinan dan rasa percaya diri bahwa dia mampu untuk memproduksi ASI yang cukup untuk bayinya sehingga produksi ASI menjadi lancar (Dewi, Santika, 2017).

Perawatan payudara (*breastcare*) juga bermanfaat dalam mempersiapkan ibu selama proses menyusui. Pada penelitian ini sebanyak 60,6% ibu melakukan perawatan

payudara dirumah. Perawatan payudara yang dilakukan oleh ibu bertujuan untuk merangsang reseptor di sistem duktus pada payudara dan menyebabkan duktus tersebut menjadi melebar dan melunak, sehingga secara spontan dihasilkanlah hormon oksitosin dari kelenjar hipofisis posterior (Latifah, 2015). Perawatan payudara berperan untuk mencegah terjadinya masalah dalam menyusui. Dengan melakukan pijatan lembut pada payudara akan merangsang pengeluaran ASI, karena pijatan lembut yang dilakukan di area sekitar puting susu menyerupai latihan hisapan yang dilakukan oleh bayi (Tamboyang, 2015).

### **Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi**

Pada penelitian ini terdapat 33 bayi yang dijadikan objek pengukuran berat badan sebelum dan sesudah intervensi. Dari 33 bayi didapati nilai mean atau rata-rata berat badan bayi sebelum dilakukan intervensi sebesar 5.115,15 gram lalu setelah dilakukannya intervensi nilai mean atau rata-rata berat badan bayi naik sebesar 5.400 gram atau diperkirakan naik sebanyak 284,85 gram selama kurun waktu 2 minggu. Peningkatan berat badan merupakan salah satu indikator keberhasilan dari proses menyusui. Bayi yang ibunya mendapatkan intervensi mayoritas mengalami kenaikan berat badannya kecuali ada 1 orang bayi yang mengalami penurunan berat badan dikarenakan bayi tersebut lahir dalam kondisi kurang bulan (*prematuur*) dan memerlukan tindakan khusus.

Hasil uji T dependen didapatkan nilai p-value 0,0001 yang artinya pijat oksitosin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan berat badan bayi usi 0-6 bulan yang menyusui secara eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain



yang dilakukan oleh Simbolon pada tahun 2019 yaitu berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p < 0,05$  menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pijat oksitosinterhadap kenaikan berat badan bayi. Ibu yang memiliki ASI yang cukup dapat dilihat dari frekuensi kenaikan berat badan bayi pada hari ke 10. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fendristica pada tahun 2019 juga terdapat hasil yang signifikan antara pemberian pijat oksitosin dengan kenaikan berat badan bayi dengan rata-rata berat badan bayi sebesar 484,4 gram.

Produksi Asi yang cukup dapat meningkatkan berat badan bayi dengan melakukan penilaian terhadap tanda kecukupan ASI, diantaranya adalah pengeluaran Asi yang banyak dapat merembes keluar melalui putting, sebelum disusukan payudara terasa tegang, berat badan bayi naik sesuai umur, Jika ASI cukup, setelah menyusui bayi akan tertidur / tenang selama 3 – 4 jam, BAK bayi lebih sering, sekitar 8 sampai 10 kali sehari (Ema, 2017).

Ibu menyusui yang mendapatkan pijatan oksitosin pada punggung akan memiliki kadar hormone oksitosin yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan pijatan oksitosin (Chaves, 2013) . Tingginya kadar hormone oksitosin pada ibu menyusui akan menyebabkan metabolisme lemak pada tubuh ibu meningkat sehingga terjadi lepasnya lemak dari jaringan lemak (lipolisis), akibatnya akan terjadi gluconeogenesis yang berakibat pada meningkatnya kadar glukosa dalam darah, begitupun didalam ASI. Kadar glukosa didalam ASI akan meningkat dalam batas normal seiring dengan terjadinya proses gluconeogenesis hal inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi secara signifikan (Gabay, 2002 dalam Ariani, 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian pijat oksitosin dapat menjadi solusi yang ampuh di masyarakat dalam memperbaiki pola produksi ASI seorang ibu yang akan berefek kepada pertumbuhan dan perkembangan seorang anak khususnya adalah pertumbuhan berat badan bayi usia 0-6 bulan dan menjadi salah satu usaha dalam pencapaian cakupan pemberian ASI Eksklusif. Selain itu pijat oksitosin juga dinilai sangat ekonomis dalam mengatasi masalah-masalah menyusui yang sering menjadi penghalang dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan karena dapat dilakukan dirumah bersama dengan suami ataupun keluarga yang tinggal serumah dengan ibu. Saran dari penelitian ini diharapkan peneliti lain dapat meneliti pengaruh nutrisi ataupun asupan kalori makanan ibu yang menyusui sehingga dapat diketahui lebih terperinci pengaruh nutrisi atau asupan makanan ibu terhadap kenaikan produksi ASI yang salah satunya dinilai dari kenaikan berat badan bayi yang disusui. Selain itu penelitian lainnya juga diharapkan dapat melakukan telaah lebih jauh dari sudut pandang peran tenaga kesehatan dalam melakukan pijat oksitosin itu sendiri terutama diawal-awal masa nifas karena pada masa ini merupakan gerbang awal produksi ASI dibentuk dalam tubuh seorang ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, dkk. 2017. *Pengaruh Relaktasi Suplementer Dikombinasikan dengan Pijat Oksitosin dan Aromaterapi Lavender terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Malang*. Raya Journal of Issues in Midwifery
- Cadwell, K., Maffel, C.T. 2011. *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta:EGC



- Chaves et al. 2013. *Role of Oxytocin in Energy Metabolism*. Brazil : Elsevier Journal Peptides
- Dewi V. dan Sunarsih T. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Direktorat Gizi masyarakat, Direktorat Jenderal Kesmas 2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*
- Doko Tabita Mariana. 2019. *Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas*. Jurnal Keperawatan Silampari
- Ema Pilaria, Rita Sopi. 2017. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017*. Jurnal Kedokteran Yarsi
- Faizatul U. 2011. *Pijat oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu pasca persalinan normal di desa ketanan Kecamatan Gersik*
- Fendristica. 2019. *Efektifitas Akupresur Pada Kenaikan Berat Badan Bayi* Jurnal SMART Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada Semarang
- Kim, S. 2018. *Interventions Promoting Exclusive Breast Feeding Up to Six Months after Birth: A systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials*. International Journal of Nursing Studies
- Latifah, J., Wahid, A., & Agianto, A. 2015. *Perbandingan Breast Care dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Normal*. Dunia Keperawatan
- Mona, Ratuliu. 2014. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Mizan Publika.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraheni. 2019. *Metode Speos (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin Dan Sugestif) Dapat Meningkatkan Produksi Asi Dan Peningkatan Berat Badan Bayi*. Jurnal Kesehatan
- Purnama. 2014. *Efektifitas Pijat Oksitosin dan Breastcare terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum dengan Sectio Caesarea di RSUD Banyumas*.
- Rina Julianti dan Yulia Susanti . 2019. *Pengaruh Pijat Punggung Yang Dilakukan Oleh Suami Terhadap Percepatan Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Hari I Dan Ke II Di Puskesmas Sebrang Padang*, Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu Universitas Sumatera Barat
- Rusdiarti. 2014. *Pengaruh Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas terhadap Pengeluaran ASI di Kabupaten Jember*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Soetjningsih. 2005. *ASI, Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Tamboyang . 2015. *Patofisiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Tutik Hidayat. 2019. *Penerapan Metode Massage Endorpin dan Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan Di Desa Gading Kabupaten Probolinggo*. The Journal of Health Sciences
- Yuliantika D. 2012. *Manfaat Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Berdasarkan Telaah Literatur*. Poltekkes Kemenkes Bandung.